BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor energi memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memanfaatkan berbagai jenis energi, termasuk minyak bumi, gas alam, batu bara, dan energi terbarukan, untuk memenuhi kebutuhan domestik dan sebagai komoditas ekspor. Kontribusi sektor energi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sangat signifikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, sektor energi dan pertambangan menyumbang sekitar 10% dari total PDB Indonesia, menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam mendukung perekonomian negara (BPS, 2023).

Pada akhir perdagangan 24 April 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat total 87 perusahaan yang terdaftar di sektor energi. Jumlah ini terbagi ke dalam tiga kategori papan pencatatan: 48 perusahaan terdaftar di Papan Utama, 28 perusahaan di Papan Pengembangan, dan 14 perusahaan pada Papan Pemantauan Khusus. Sektor energi di BEI mencakup berbagai jenis perusahaan yang terlibat dalam eksplorasi, pengembangan, dan distribusi energi, baik yang terbarukan maupun yang tak terbarukan (Hariyanto, 2024).

Selain itu, sektor energi juga berperan besar dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Rangkaian aktivitas dalam sektor ini, dari eksplorasi, produksi, hingga distribusi energi, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan bahwa

sektor energi dan mineral menyerap lebih dari 1 juta tenaga kerja di seluruh Indonesia, mencakup berbagai level pekerjaan, mulai dari pekerja lapangan hingga profesional teknis (ESDM, 2024).

Sektor energi Indonesia menghadapi berbagai dinamika dan tantangan yang dapat mempengaruhi kinerjanya dan kontribusinya terhadap perekonomian. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga energi global. Harga minyak bumi dan gas alam yang sangat volatile dapat mempengaruhi pendapatan negara dan stabilitas ekonomi. Misalnya, penurunan harga minyak global dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dari ekspor minyak, yang berdampak pada perekonomian domestik dan anggaran negara (Kementerian Keuangan, 2023).

Selain fluktuasi harga, kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi sektor energi. Kebijakan seperti perubahan tarif subsidi energi, regulasi emisi, dan pengembangan energi terbarukan dapat memiliki dampak signifikan. Contohnya, kebijakan pemerintah yang mendorong transisi menuju energi terbarukan dan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar fosil dapat menimbulkan tantangan bagi perusahaan energi yang sudah berinvestasi besar dalam infrastruktur energi konvensional. Kebijakan ini juga mempengaruhi investasi dan strategi jangka panjang perusahaan energi (ESDM, 2024).

Di samping itu, masalah lingkungan dan keberlanjutan menjadi perhatian utama. Tekanan untuk mengurangi dampak lingkungan dari eksplorasi dan produksi energi, serta upaya untuk memitigasi perubahan iklim, menuntut

sektor energi untuk beradaptasi dengan praktek yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (WWF, 2023).

Kasus PT Adaro Energy Tbk (ADRO) memberikan gambaran yang relevan mengenai tantangan yang dihadapi perusahaan sektor energi dalam mempengaruhi return saham. PT Adaro Energy menghadapi penurunan harga batubara yang signifikan, yang berdampak langsung pada laba bersih perusahaan, yang turun 18,3% secara year on year (YoY) pada kuartal pertama 2024. Penurunan harga batubara tersebut mempengaruhi margin keuntungan dan, secara tidak langsung, return saham perusahaan. Selain itu, meskipun ADRO telah mencatatkan penurunan biaya tunai indikatif yang signifikan dan tetap memberikan dividen, tantangan dari fluktuasi harga batubara dan proyeksi penurunan permintaan batubara metalurgi menunjukkan kompleksitas hubungan antara laba akuntansi, dividen yield, dan arus kas dalam menentukan return saham. Ketidakpastian dalam pasar komoditas energi dan biaya produksi yang tinggi turut berkontribusi pada volatilitas return saham ADRO. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana laba akuntansi, dividen yield, dan arus kas mempengaruhi return saham di sektor energi, dengan mengacu pada tantangan nyata yang dihadapi perusahaan seperti PT Adaro Energy (Zahira, 2024).

Menurut berita dari IPOTnews (2022), pada 23 Desember 2022 PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) melakukan perubahan perjanjian pinjaman yang mengakibatkan peningkatan total liabilitas menjadi USD 5,23 miliar per September 2022. Pinjaman sebesar USD 420 juta ini digunakan untuk melunasi

utang yang ada serta mendanai operasi dan biaya modal perusahaan. Meskipun pinjaman ini bertujuan memperbaiki struktur keuangan MEDC, kewajiban yang meningkat berpotensi memengaruhi laba akuntansi, karena utang yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya bunga dan menurunkan laba bersih. Selain itu, kenaikan kewajiban dapat menekan arus kas dan mengurangi dividen yield yang dibagikan kepada pemegang saham, berpotensi berdampak negatif pada return saham. Perubahan kewajiban MEDC menunjukkan pentingnya mengevaluasi bagaimana laba akuntansi, dividen yield, dan arus kas saling berinteraksi untuk mempengaruhi return saham perusahaan sektor energi, dengan peningkatan utang yang dapat memberikan tekanan tambahan pada kinerja keuangan dan potensi return saham.

Kasus lain yaitu kebijakan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) yang diterapkan pada PT PGN Tbk (PGAS) memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor energi. Kebijakan HGBT, yang menetapkan harga gas maksimal US\$ 6 per MMBTU, telah menyebabkan penurunan margin pada PGN, serta dampak negatif pada penerimaan negara dan sektor hulu migas (CNBC Indonesia, 2023). Penurunan margin ini dapat mempengaruhi laba akuntansi PGN, karena margin yang menurun dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, kebijakan ini berdampak pada arus kas perusahaan, karena pengurangan margin dapat mengurangi kas yang tersedia untuk operasi dan investasi. Hal ini juga dapat mempengaruhi dividen yield, karena jika laba bersih menurun, perusahaan mungkin mengurangi dividen yang dibagikan

kepada pemegang saham. Oleh karena itu, evaluasi mendalam mengenai pengaruh kebijakan harga gas terhadap laba akuntansi, dividen yield, dan arus kas sangat penting untuk memahami dampaknya terhadap return saham di sektor energi. Analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi return saham di perusahaan-perusahaan sektor energi seperti PGN.

Return saham adalah ukuran kunci yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja investasi mereka dalam saham. Return saham menghitung perubahan nilai saham dari waktu ke waktu dengan memperhitungkan harga saham pada awal dan akhir periode serta dividen yang diterima selama periode tersebut. Formula perhitungan return saham adalah selisih antara harga akhir dan harga awal, ditambah dividen, dibagi harga awal, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase return. Menurut Widodo dan Hapsari (2021), return saham tidak hanya mencerminkan keuntungan atau kerugian yang dialami investor, tetapi juga merupakan indikator utama dari efektivitas strategi investasi yang diterapkan.

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah juga mempengaruhi return saham. Studi oleh Prabowo dan Nugroho (2022) menyoroti bahwa perubahan kebijakan ekonomi atau regulasi pemerintah dapat berdampak pada kinerja sektor tertentu dan mempengaruhi return saham perusahaan di sektor tersebut. Perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan atau pergeseran pasar sering kali menunjukkan return saham yang lebih stabil dan positif.

Akhirnya, return saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi dalam inovasi, riset dan pengembangan, serta ekspansi pasar cenderung mengalami peningkatan return saham, yang menunjukkan keyakinan investor terhadap potensi pertumbuhan masa depan perusahaan (Purnama & Hartanto, 2023).

Salah satu sumber informasi dibutuhkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1(PSAK) yang lengkap adalah terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut: (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan (f) laporan posisi keuangan komparatif (IAI, 2015)

Laba akuntansi adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja finansial perusahaan dalam periode tertentu. Definisi laba akuntansi mencakup selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses operasional perusahaan. Wulandari et al. (2023) menjelaskan bahwa laba operasi sangat relevan untuk menilai kualitas pengelolaan dan operasional perusahaan secara keseluruhan, memberikan indikasi tentang efektivitas strategi manajerial dan operasional. Menurut Riani dan Putra (2021), laba bersih sering digunakan untuk menentukan nilai saham dan potensi dividen yang dapat diberikan kepada pemegang saham. Ini memberikan gambaran menyeluruh

tentang kesehatan finansial perusahaan dan potensi keuntungannya di masa depan. Halim et al. (2022) menambahkan bahwa laba bersih juga mempengaruhi keputusan investasi karena mencerminkan profitabilitas akhir perusahaan setelah semua aspek biaya diperhitungkan. Secara keseluruhan, masing-masing komponen laba akuntansi-laba kotor, laba operasi, dan laba bersih-memiliki perannya masing-masing dalam menilai kinerja finansial perusahaan. Laba kotor memberikan gambaran tentang efisiensi produksi, laba operasi menunjukkan efektivitas manajerial, dan laba bersih mencerminkan profitabilitas akhir yang penting bagi investor (Sutrisno et al., 2021).

Penelitian oleh Andriani dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan laba tinggi biasanya mengalami peningkatan return saham karena sinyal positif yang diterima pasar. Hasil penelitian terbaru mendukung teori-teori ini dengan menunjukkan hubungan positif antara laba akuntansi dan return saham. Penelitian oleh Prasetyo dan Fadillah (2023) menemukan bahwa laba bersih yang tinggi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Sari dan Nugroho (2021), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten melaporkan laba akuntansi yang baik memiliki return saham yang lebih stabil dan tinggi, mencerminkan kepercayaan investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Wijaya et al. (2022) juga mendukung hal ini, dengan menemukan bahwa laba operasi yang meningkat berhubungan erat dengan

peningkatan return saham, menunjukkan bahwa laba operasi yang baik dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian oleh Farmasi, Aryansyah, dan Ilah (2024), ditemukan bahwa laba akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi, meskipun merupakan indikator kinerja keuangan yang penting, tidak selalu mencerminkan fluktuasi return saham secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa laba akuntansi mungkin tidak selalu mencakup semua aspek yang mempengaruhi nilai saham di pasar modal.

Dividen yield adalah rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya saat ini. Definisi dividen yield dapat dijelaskan sebagai persentase dari dividen tahunan per saham dibagi dengan harga pasar saham. Dividen yield merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan dan daya tarik bagi investor. Tingginya dividen yield dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk membayar dividen yang konsisten atau bahkan meningkat. Hal ini sering kali mencerminkan stabilitas finansial perusahaan dan komitmennya terhadap pemegang saham. Penelitian oleh Setiawan dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa dividen yield yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal positif tentang kesehatan finansial perusahaan, yang dapat menarik investor yang mencari pendapatan tetap dari investasi mereka.

Namun, dividen yield harus dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain seperti stabilitas laba dan pertumbuhan dividen. Penelitian oleh Astuti dan Wira (2021) menunjukkan bahwa meskipun dividen yield yang tinggi dapat menarik investor, investor juga harus mengevaluasi konsistensi dan keberlanjutan dividen untuk memastikan bahwa dividen tersebut bukan hasil dari kebijakan sementara atau masalah keuangan yang mendalam.

Penelitian empiris terbaru mendukung teori-teori ini dengan menunjukkan bahwa dividen yield memiliki hubungan yang signifikan dengan return saham. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2023) menemukan bahwa ada hubungan positif antara dividen yield dan return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo dan Fadillah (2022), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan dividen yield tinggi cenderung memiliki return saham yang lebih baik karena memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa depan. Penelitian oleh Wijaya dan Indriani (2023) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa peningkatan dividen yield berhubungan erat dengan peningkatan return saham, yang mencerminkan preferensi investor terhadap pendapatan dividen yang stabil. Secara keseluruhan, dividen yield berfungsi sebagai indikator penting yang mempengaruhi return saham, dengan teori dividen dan preferensi investor memberikan kerangka teori yang solid untuk memahami hubungan ini. Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa dividen yield yang tinggi dapat menarik investor, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya

meningkatkan return saham (Setiawan & Rahmawati, 2022; Maulana & Jannah, 2023).

Sedangkan penelitian oleh Kholilik, Rosyafah, dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi memiliki dampak yang signifikan terhadap return saham di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, dividend yield tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun laba akuntansi dan arus kas operasi berkontribusi secara substansial terhadap return saham, dividend yield tidak selalu menjadi faktor utama dalam mempengaruhi return saham, yang menunjukkan bahwa peran dividend yield dalam menentukan return saham bisa jadi tidak sebesar pengaruh dari laba akuntansi dan arus kas operasi.

Arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini dibagi menjadi tiga jenis arus kas utama: arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas operasi mencakup kegiatan yang berkaitan dengan operasional utama perusahaan, seperti penerimaan dari penjualan barang dan pembayaran kepada pemasok serta karyawan. Arus kas investasi melibatkan aktivitas yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan aset tetap, seperti properti dan peralatan, serta investasi jangka panjang. Arus kas pendanaan mencakup transaksi yang melibatkan perubahan dalam ekuitas dan utang, seperti penerbitan saham atau obligasi dan pembayaran dividen (Brigham & Ehrhardt, 2017).

Pentingnya arus kas terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial perusahaan dan likuiditasnya. Arus kas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai operasionalnya, melunasi utang, dan berinvestasi dalam pertumbuhan tanpa perlu mengandalkan pendanaan eksternal. Sebaliknya, arus kas negatif dapat mengindikasikan masalah dalam pengelolaan dana yang dapat mengancam kelangsungan perusahaan (Higgins, 2012). Oleh karena itu, analisis arus kas adalah bagian integral dari penilaian kesehatan finansial dan strategi investasi perusahaan.

Penelitian terbaru mendukung pandangan ini. Penelitian oleh Rini dan Joko (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang kuat cenderung memiliki return saham yang lebih tinggi karena investor melihat arus kas tersebut sebagai indikator stabilitas dan kesehatan finansial. Penelitian oleh Yanti dan Purnama (2022) juga menemukan bahwa arus kas pendanaan yang positif dapat mempengaruhi return saham secara signifikan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dan mendanai pertumbuhan.

Sedangkan penelitian oleh Farmasi, Aryansyah, dan Ilah (2024) mengungkapkan bahwa arus kas operasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Meskipun arus kas operasi sering dianggap sebagai indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mungkin tidak selalu

berhubungan langsung dengan fluktuasi return saham. Ini menunjukkan bahwa meskipun arus kas operasi memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya, faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi nilai saham di pasar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek keuangan dan non-keuangan dalam menganalisis hubungan antara arus kas operasi dan return saham.

Fokus pada sektor energi sangat penting dalam konteks penelitian ini karena sektor ini memainkan peran sentral dalam perekonomian global dan nasional, dengan karakteristik unik yang mempengaruhi hubungan antara laba akuntansi, dividen yield, arus kas, dan return saham. Sektor energi tidak hanya menjadi sumber utama energi dan bahan bakar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, kebijakan energi, dan perubahan teknologi. Penelitian oleh Hidayat dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa sektor energi sering kali menghadapi volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan sektor lain, sehingga penting untuk memahami bagaimana laba akuntansi, dividen yield, dan arus kas berpengaruh terhadap return saham dalam sektor ini. Sifat kapital intensif dan ketergantungan pada faktor eksternal, seperti harga minyak dan gas serta kebijakan lingkungan, dapat mempengaruhi hasil finansial perusahaan dan, pada akhirnya, return saham mereka (Prabowo & Siregar, 2023).

Kondisi pasar energi di Indonesia dalam periode 2021 hingga 2023, sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan dinamika yang menarik.

Selama periode ini, sektor energi mengalami berbagai perubahan dan tantangan, termasuk perubahan harga energi global, kebijakan pemerintah, dan pergeseran dalam permintaan energi. Pemahaman mendalam mengenai bagaimana sektor energi berfungsi dan bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan energi berpengaruh pada return saham merupakan area yang penting untuk diteliti.. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan besar dalam pasar energi, dengan penurunan permintaan yang tajam dan fluktuasi harga yang ekstrem, seperti yang dijelaskan dalam studi oleh Sari dan Dewi (2023). Perubahan dalam permintaan energi dan kebijakan pemerintah untuk mendukung pemulihan ekonomi serta transisi energi hijau telah mempengaruhi kinerja perusahaan energi dan, dengan demikian, mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel finansial seperti laba akuntansi, dividen yield, dan arus kas terhadap return saham (Yuliana & Budianto, 2022). Periode ini juga mencakup pemulihan ekonomi global dan penyesuaian strategi investasi perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian pasar, yang membuatnya menjadi waktu yang menarik untuk menilai dinamika pasar saham di sektor energi.

Penelitian ini menarik perhatian penulis karena hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakonsistenan. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada aspek fundamental perusahaan, yaitu kinerja keuangan yang tercermin dari analisis laporan keuangan, yang diyakini dapat mempengaruhi return saham. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Deviden Yield Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Sektor Energi”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah deviden yield berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh deviden yield terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. **Pengembangan Literatur dan Teori:** Penelitian ini berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan literatur dan teori dalam bidang akuntansi keuangan dan investasi, khususnya dalam konteks sektor energi.
2. **Pemahaman Faktor Akuntansi dan Keuangan:** Dengan menganalisis pengaruh laba akuntansi, dividend yield, dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor akuntansi dan keuangan mempengaruhi return saham di pasar modal Indonesia.
3. **Mengisi Kekosongan Literatur:** Penelitian ini berpotensi mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dengan memberikan wawasan mendalam mengenai peran laba akuntansi, arus kas, dan dividend yield dalam mempengaruhi keputusan investasi di sektor energi.
4. **Dasar Pengembangan Teori:** Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori-teori baru atau modifikasi teori yang sudah ada, serta memberikan perspektif baru dalam analisis fundamental perusahaan sektor energi.
5. **Referensi untuk Studi Lanjutan:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam

melakukan studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori investasi dan akuntansi di pasar modal Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor:
 - a. Membantu dalam pengambilan keputusan investasi dengan memberikan wawasan tentang bagaimana laba akuntansi, deviden yield, dan arus kas mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor energi.
 - b. Memungkinkan investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko investasi di sektor energi, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis.
2. Bagi Manajer Perusahaan:
 - a. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja saham perusahaan, sehingga manajer dapat mengoptimalkan strategi keuangan dan operasional untuk meningkatkan return saham.
 - b. Membantu dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan internal yang dapat memperbaiki kesehatan finansial perusahaan dan meningkatkan daya tarik saham di pasar.

3. Bagi Pembuat Kebijakan:

- a. Menyediakan pemahaman mendalam tentang dinamika pasar saham di sektor energi, yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung transparansi dan stabilitas pasar saham.
- b. Menawarkan data empiris yang dapat digunakan untuk merancang regulasi yang lebih baik dalam mengatur sektor energi dan meningkatkan integritas pasar modal.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi:

- a. Menyediakan data dan temuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, khususnya di sektor energi.
- b. Menambah khazanah pengetahuan dalam bidang keuangan dan investasi, serta memperkaya literatur akademik terkait pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap kinerja saham.